

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat sebagai aset lancar rumah sakit sangat penting untuk kelangsungan hidup pasien, dimana belanja obat di rumah sakit dapat menyerap sekitar 40-50% dari biaya keseluruhan rumah sakit. Belanja obat yang sedemikian besar tentunya harus dikelola dengan efektif dan efisien, mengingat dana kebutuhan rumah sakit tidak selalu sesuai dengan kebutuhan (Mondeong, 2012).

Pada umumnya persediaan obat terdiri dari berbagai jenis yang sangat banyak jumlahnya. Berbagai macam jenis obat memiliki tingkat prioritas yang berbeda. Pengendalian apabila diperlakukan dengan cara yang sama pada tiap item obat maka akan membutuhkan biaya yang besar dan kemungkinan salah dalam memprioritaskan barang. Hal ini menyebabkan masih terjadinya stokout obat bahkan kekosongan obat yang dapat menghambat pelayanan obat ke pasien dan dalam bidang ekonomi memberi kerugian bagi rumah sakit.

Pengelolaan obat merupakan salah satu segi manajemen rumah sakit yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara keseluruhan, karena ketidakefisienan dan ketidaklancaran pengelolaan obat akan memberi dampak negative terhadap rumah sakit, baik secara medik, sosiasal maupun secara ekonomi. Instalasi farmasi rumah sakit adalah suatu unit di rumah sakit yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelolaan semua

aspek yang berkaitan dengan obat/ perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan di rumah sakit (Siregar dan Amalia, 2003).

Perencanaan dan pengadaan obat merupakan awal dari proses pengelolaan obat, sehingga tahapan ini harus dipersiapkan dan diperhitungkan dengan baik agar proses selanjutnya dapat berjalan dengan optimal. Perencanaan dan pengadaan yang telah dilakukan harus dievaluasi untuk melihat efisiensi perencanaan yang telah dibuat. Identifikasi dan analisa dari permasalahan tersebut dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah solusi dalam pengendalian persediaan dan sebagai acuan untuk perencanaan periode selanjutnya.

Dalam penentuan prioritas dari pengadaan obat, haruslah ada suatu pedoman yang dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Salah satunya yaitu analisis ABC, adalah suatu metode yang populer digunakan di seluruh dunia untuk mengidentifikasi item obat yang memerlukan perhatian dan pengawasan dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui obat yang menjadi prioritas untuk dikendalikan, baik perencanaan dan pengadaannya (Suryantini et al., 2016).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, didapatkan suatu rumusan masalah yaitu, bagaimana gambaran analisis ABC pada manajemen pengadaan obat di rumah sakit ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan meta analisis melalui berbagai hasil penelitian terkait yang bertujuan untuk mengetahui gambaran analisis ABC pada manajemen pengadaan obat di rumah sakit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pendidikan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan metode analisis ABC pada ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

2. Bagi Peneliti :

- a. Dapat menjadi acuan dan masukan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Menjadi proses pembelajaran yang terus menerus agar ilmu pengetahuan dalam mengelola obat tetap update.